

# LOKAKARYA PENGURUSAN PERIZINAN SERTIFIKASI HALAL UNTUK KOPERASI SIMPAN USAHA (KSU) MUNYAI MEKHAWAN, PESISIR BARAT

Ade Sandra Dewi<sup>\*1</sup>, Ani Pujiati<sup>2</sup>, Sodirin<sup>3</sup>, Maria Elina<sup>4</sup>, Tiar Mirna Sari<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai, Indonesia

e-mail: <sup>\*</sup>142.adedewi@gmail.com, <sup>2</sup>anipujiati@gmail.com

## Abstrak

Pada bulan Februari 2021, di Labuhan Mandi terbentuk Koperasi Simpan Usaha (KSU) Munyai Mekhawan. KSU ini baru terbentuk dan tertinggal dari 4 desa yang sudah ada KSU sejak tahun 2019. Dalam perjalanannya, ibu-ibu yang bergabung dalam KSU ini sangat semangat. Banyak hal yang ingin dijadikan unit usaha, salahsatunya mereka ingin belajar cara membuat obat-obat herbal dari tanaman. Melihat dari potensi yang ada di Pekon Labuhan Mandi ini, ternyata banyak menyimpan potensi tanaman obat yang bisa dimanfaatkan. Sehingga tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai pentingnya sertifikasi halal pada pengembangan usaha kelompok Wanita pengolahan herbal KSU Munyai Mekhawan di Pekon Labuhan Mandi, Pesisir Barat. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, dan pemberian motivasi. Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian adalah kelompok perempuan pengolahan herbal (rempah) yang tergabung dalam Kelompok Simpan Usaha (KSU) Munyai Mekhawan. Lokakarya ini berjalan sangat aktif dan komunikatif. Para peserta sudah mulai memahami materi yang diberikan, terlihat dengan antusiasnya peserta dalam berdiskusi dan pengerjaan kasus.

**Kata kunci:** Koperasi Simpan Usaha, Lokakarya, Sertifikasi Halal

## Abstract

In February 2021, in Labuhan Mandi, the Munyai Mekhawan Business Savings Cooperative (KSU) was formed. This cooperative has just been formed and is left behind from 4 villages that have had cooperatives since 2019. Along the way, the women who joined this cooperative were very enthusiastic. There are many things they want to become a business unit for, one of which they want to learn how to make herbal medicines from plants. Looking at the potential that exists in Pekon Labuhan Mandi, it turns out that there are many potential medicinal plants that can be utilized. So the purpose of this service activity is to provide knowledge to the public about the importance of halal certification in the business development of the Herbal Processing Women's group of the Munyai Mekhawan Business Savings Cooperative in Pekon Labuhan Mandi, Pesisir Barat. The method used is lecture, discussion, and giving motivation. The target audience in the service activity is a group of women processing herbs (spices) who are members of the Munyai Mekhawan Business Savings Cooperative. This workshop was very active and communicative. The participants have begun to understand the material given, it can be seen with the enthusiasm of the participants in discussing and working on cases.

**Keywords:** Business Savings Cooperative, Workshop, Halal Certification

## 1. PENDAHULUAN

Pada bulan Februari 2021, di Labuhan Mandi terbentuk Koperasi Simpan Usaha (KSU) Munyi Mekhawan. KSU ini baru terbentuk dan tertinggal dari 4 desa yang sudah ada KSU dari tahun 2019[1]. Setelah melalui beberapa proses,

terbentuklah Kelompok Simpan Usaha (KSU) dengan nama Munyai Mekhawan (Sehat dan mujur/Beruntung; Bahasa Lampung) dengan jumlah anggota pendiri 19 orang. Saat ini anggota KSU Munyai Mekhawan bertambah jumlah anggota saat ini 32 orang atau bertambah 13 orang dari saat pendirian KSU yaitu 19 orang.

Perlu diketahui, Koperasi merupakan salah satu usaha sekaligus gerakan ekonomi rakyat. Pada awalnya koperasi merupakan kumpulan orang-orang yang memiliki ekonomi tingkat bawah, dimana melalui koperasi mereka sama-sama berkeinginan atau punya tujuan untuk meningkatkan kesejahteraannya[2]. Dari total koperasi yang ada saat ini terbanyak adalah jenis koperasi Simpan Pinjam dan unit usaha simpan pinjam yang mencapai 59,9%[3]. Keberadaan Koperasi di Indonesia memiliki peran strategis dalam pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sehingga berpengaruh dalam peningkatan perekonomian rakyat, penciptaan kesempatan kerja, dan mendukung proses pembangunan ekonomi daerah dan nasional[4].

Berdasarkan data Monografi Pekon Labuhan Mandi (2018), Mayoritas penduduknya bersuku Lampung asli Krui, hanya sebagian kecil masyarakat pendatang yang berdomisili di pekon ini[5]. Hal ini menjadi nilai tambah tersendiri bagi pekon Labuhan Mandi dikarenakan kearifan lokal masih benar-benar terjaga seperti budidaya repong damar yang menjadi ciri khas petani di Kabupaten Pesisir Barat. Masyarakat di pekon ini juga memiliki sistem budaya dan sosial yang masih dijalankan sampai saat ini. Ekspresi budaya dan sosial tersebut terlihat dari beberapa acara adat yang masih dilakukan pada peristiwa-peristiwa tertentu atau khusus seperti kelahiran bayi, perkawinan, keagamaan dan panen raya padi/kebun[6].

Dalam perjalanannya, ibu-ibu yang tergabung dalam KSU ini sangat semangat. Banyak hal yang ingin dijadikan unit usaha, sehingga salahsatunya mereka ingin belajar cara membuat obat-obat herbal dari tanaman. Banyak sekali pemanfaatan tanaman herbal yang dapat digunakan sebagai obat tradisional. Banyak sekali pemanfaatan tanaman herbal yang dapat digunakan sebagai obat tradisional[7]. Tumbuh-tumbuhan obat herbal menjadi salah satu unsur penting dalam kehidupan masyarakat karena berbagai manfaatnya, baik sebagai sumber makanan maupun untuk medis[8].

Melihat dari potensi yang ada, Pekon Labuhan Mandi ini, banyak menyimpan potensi tanaman obat yang bisa dimanfaatkan. Melihat dari peluang tersebut, perlunya sebuah sertifikasi halal. Sertifikasi halal adalah proses untuk mendapatkan sertifikat halal sesuai dengan syari'at Islam, bertujuan untuk memberikan kepastian hukum kehalalan suatu produk sehingga dapat menentramkan bathin bagi yang mengkonsumsinya[9]. Sertifikat halal berperan untuk mendapatkan kepercayaan konsumen, memperluas pemasaran serta meningkatkan penjualan perusahaan[10].

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai pentingnya sertifikasi halal pada pengembangan usaha kelompok Wanita pengolahan herbal KSU Munyai Mekhawan di Pekon Labuhan Mandi, Pesisir Barat.

## 2. METODE

Penulis melakukan kegiatan Pengabdian Masyarakat pada kelompok perempuan usaha pengolahan herbal (Rempah) berupa Lokakarya Pengurusan Sertifikasi Halal untuk KSU Munyai Mekhawan Pekon Labuhan Mandi, Pesisir Barat. Metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan ini sebagai berikut: (1) Metode ceramah digunakan oleh pemateri untuk menjelaskan materi yang berkaitan dengan materi pengurusan perizinan Sertifikasi Halal, (2) Metode diskusi digunakan untuk memperdalam materi bahasan baik bentuk tanya jawab secara perorangan maupun perwakilan peserta, dan (3) Metode pemberian motivasi dalam bentuk permainan berkelompok.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Awal pelatihan diberikan permainan untuk meningkatkan motivasi terhadap peserta yang merupakan pengurus yang terkait dengan pengurusan perizinan koperasi. Materi diberikan mengenai pemahaman pentingnya pengurusan perizinan Sertifikasi Halal dan tujuan adanya izin Produk Industri Rumah Tangga (PIRT) dan Sertifikasi Halal bagi usaha pengolahan herbal (rempah) KSU Munyai Mekhawan. Setelah itu diberikan materi pengurusan perizinan sertifikasi Halal antara lain sebagai berikut: (1) Persyaratan pengurusan perizinan; (2) Biaya pengurusan perizinan; (3) Tempat pengurusan perizinan (4)

Masa berlaku izin Sertifikasi Halal dan (5) Waktu untuk memperpanjang perizinan Sertifikasi Halal.



**Gambar 1.** Penyampaian materi

Kegiatan ini merupakan pengabdian dalam rangka menumbuhkan minat dan kesadaran para anggota KSU Munyai Mekhawan Pekon Labuhan Mandi, Pesisir Barat, khususnya para pengurus KSU Munyai Mekhawan untuk dapat mengelola koperasi secara profesional dengan mengurus perizinan Sertifikasi Halal serta meningkatkan penjualan produk pengolahan herbal (rempah) baik secara *offline* maupun *online* (daring) dalam upaya pemberdayaan ekonomi keluarga pada masyarakat Pesisir di Masa Covid-19. Setelah itu para peserta diajak berdialog dengan tanya jawab menyangkut materi yang telah disampaikan. Berdasarkan hasil di lapangan, nampak bahwa para peserta kegiatan pelatihan sangat memahami penjelasan materi yang disampaikan. Hal ini dibuktikan dengan berbagai macam pertanyaan yang diajukan serta diskusi.



**Gambar 2.** Dokumentasi Bersama anggota KSU

#### 4. SIMPULAN

Lokakarya berjalan sangat aktif dan komunikatif. pada pelaksanaannya para peserta memahami materi terlihat dengan antusiasnya peserta dalam berdiskusi dan pengerjaan kasus.

#### 5. SARAN

KSU Munyai Mekhawan diharapkan melakukan pengurusan perizinan secara lengkap mengenai aktivitas operasinya. Selain itu, perlu melakukan siklus akuntansi secara lengkap melakukan klasifikasi pos-pos laporan keuangan yaitu dengan melakukan identifikasi, pengakuan, pengukuran, pencatatan, penyajian, dan pengungkapan laporan keuangan sesuai standar yang berlaku. KSU Munyai Mekhawan diharapkan dapat segera mengurus perizinan terkait usaha pengolahan herbal (rempah-rempah) secara lengkap secara benar, antara lain meliputi pengurusan Sertifikasi Halal MUI. Kegiatan ini perlu adanya pengawasan dari anggota koperasi,

pihak investor, masyarakat, dan pemerintah agar perizinan usaha dapat dipenuhi segera.

Peningkatan sarana dan prasarana yang mendukung pengurusan perizinan Sertifikasi Halal. Dan yang terakhir, koperasi perlu melakukan peningkatan dan pengembangan pendidikan anggotanya melalui pelaksanaan pelatihan manajemen usaha koperasi yang meliputi penyuluhan izin usaha dan penyusunan laporan keuangan koperasi yang dilakukan secara rutin dan berkala.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. W. Astuti, A. S. Dewi, A. Pujiati, S. Riadi, and I. Zulfikar, "Pengembangan Usaha Kelompok Perempuan Pengolahan Herbal ( Rempah ) Melalui Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Koperasi Simpan Usaha ( Ksu ) Munyai Mekhawan , Pesisir Barat," in *Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2021, pp. 11–15.
- [2] M. I. Susanti, "Peran Koperasi Serba Usaha (KSU) ' Mitra Maju' Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Di Kampung Sumber Sari Kabupaten," *Ejournal Ilmu Pemerintah.*, vol. 3, no. 2, pp. 558–570, 2015, [Online]. Available: [http://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2015/04/Jurnal \(04-09-15-01-54-47\).pdf](http://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2015/04/Jurnal%20(04-09-15-01-54-47).pdf).
- [3] J. Suhariyanto, R. A. Wilis, S. Nurhasanah,

- W. P. Santoso, and A. Wijaya, "Pengembangan Usaha - Tata Kelola Keuangan - Administrasi Pada Koperasi Warga Griya Sangiang Mas, Kelurahan Gebang, Kecamatan Periuk, Kota Tangerang, Banten," *JMS J. Masy. Siber*, vol. 1, no. 1, pp. 17–22, 2022.
- [4] I. N. Hidayah and M. Saifuddin, "Strategi Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia melalui Program Pengembangan dan Pelatihan Karyawan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (Studi Pada KSPPS BMT Surya Raharja Palang)," *J. Ilm. Feasible*, vol. 4, no. 1, pp. 48–60, 2022.
- [5] S. Riadi, D. E. Nirmagustina, and H. Purnama, "COOPERATIVE HERBAL MEDICINE MANUFACTURING TRAINING SAVE BUSINESS (KSU) MUNYAI MEKHAWAN LABUHAN MANDI VILLAGE, WEST COAST DISTRICTS, LAMPUNG PROVINCE," *Int. J. Soc. Serv. Res.*, vol. 2, no. 4, pp. 291–296, 2012.
- [6] A. S. Dewi, A. Pujiati, and N. P. Despitasi, "Lokakarya Pengurusan Perizinan Produk Industri Rumah Tangga (PIRT) Munyai Mekhawan, Pesisir Barat," in *Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2021, pp. 57–63.
- [7] F. M. Tarmidzi, C. R. U. Tarihoran, and F. R. Jarkasih, "Formulasi dan evaluasi karakteristik salep herbal dengan ekstrak binahong (*Andrader cordifolia*) dan ikan gabus (*Channa striata*) formulation and evaluation of herbal ointment containing extract of binahong (*Andrader cordifolia*)," *Seminastika*, vol. 2, no. 1, pp. 9–17, 2019.
- [8] N. Sembiring and D. Ampera, "Studi Deskriptif Tentang Pengetahuan Tanaman Herbal Dihubungkan Dengan Hasil Olahan Minuman," *J. Kel. Sehat ...*, vol. 17, no. 1, pp. 43–52, 2019, [Online]. Available: <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jkss/article/view/14530>.
- [9] D. Nukeriana, "Implementasi Sertifikasi Halal pada Produk Pangan di Kota Bengkulu," *Qiyas*, vol. 3, no. 1, pp. 154–166, 2018.
- [10] H. Khairunnisa, D. Lubis, and Q. Hasanah, "Kenaikan Omzet UMKM Makanan dan Minuman di Kota Bogor Pasca Sertifikasi Halal," *Al-Muzara'Ah*, vol. 8, no. 2, pp. 109–127, 2020, doi: 10.29244/jam.8.2.109-127.
-